

Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Taruna Poltekbang Surabaya Melalui Strategi Ide Utama dan Strategi Meringkas

Laila Rochmawati¹, Fatmawati², Meita Maharani Sukma³

Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya

E-mail: lailarochmawati@poltekbangsby.ac.id

Abstrak

Cuaca Salah satu pilar utama dalam pembelajaran bahasa yang bertindak sebagai inti dari semua keterampilan bahasa terutama Bahasa Inggris dalam dunia penerbangan adalah kosakata. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pengaruh penerapan strategi ide utama dan strategi meringkas pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris pada taruna poltekbang Surabaya. Kurangnya pengetahuan kosakata bahasa Inggris taruna poltekbang Surabaya menyebabkan taruna menghadapi banyak kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris yang mana hal itu mempengaruhi ketrampilan bahasa mereka (membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara). Pengambilan sampel non-acak, 48 taruna dengan politeknik penerbangan Surabaya. Para peserta ditugaskan untuk kelompok eksperimen ($n = 24$) dan kontrol ($n = 24$). Tes kosakata sebagai pretest dan posttest diberikan kepada semua peserta. Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan software SPSS. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi ide utama dan strategi meringkas sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat pada proses konseptual dan pemahaman taruna untuk menemukan, menebak dan memahami arti kosakata tetapi juga untuk menyimpan dan menginternalisasinya dalam pikiran mereka dengan lebih berhasil.

Kata Kunci : Kosakata, Strategi Ide Utama dan Strategi Meringkas

Abstract

One of the main pillars in language education and as the core of a major language expertises. English in the world of aviation is vocabulary. This scrutiny works to influence the consequence of the implementation of the main inspiration strategy and the summarization strategy on the English vocabulary education of the Surabaya Poltekbang cadets. Comprehension deficiency of the vocabulary of the Surabaya Poltekbang cadets causes the cadets to experience innumerable difficulty in using English, which affects their language skills (reading, writing, observing and having dialogue). Taking non-random illustrations, 48 cadets with the Surabaya aviation polytechnic. Entrants were stipulate to the experimental group ($n = 24$) and the control ($n = 24$). Vocabulary test as a pra uji and pasca uji given to entire entrants. Descriptive and inferential statistical analysis information using the SPSS application. The contrivances show that the enforcement of the main inspiration strategy and the summarization strategy as a strategy to improve knowledge of English vocabulary is not only useful in the conceptual process and description of cadets for creating, mastering and mastering the significance of vocabulary but also for putting and internalizing it in their reflections over effectively.

Keywords: Vocabulary, Main Idea, Summarization

PENDAHULUAN

Ranah pengajaran bahasa asing telah beralih berorientasi pada pengajar menjadi kecenderungan berorientasi pada peserta didik, masalah yang diperluas telah diajukan untuk membantu peserta didik untuk mengambil lebih banyak keterlibatan untuk memenuhi kekurangan, keinginan, dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahas inggris. Skala Peringkat ICAO yang terdapat dalam lampiran pada Lampiran 1 menggambarkan enam tingkat kemahiran bahasa mulai dari Pra-sekolah dasar (Tingkat 1) hingga Pakar (Tingkat 6) di enam bidang linguistic (ICAO 9835). Pengendali dan pilot membutuhkan kosakata yang cukup untuk dapat berkomunikasi baik dalam situasi rutin maupun non-rutin yang mungkin terjadi dalam pekerjaan mereka. Kosakata dianggap sebagai salah satu pengetahuan akademik paling penting yang dibutuhkan semua peserta, agar berhasil dalam kehidupan akademik dan pekerjaan mereka kedepannya. Namun, kemampuan belajar kosa kata telah diidentifikasi sebagai tantangan bagi taruna yang menunjukkan berbagai kesulitan membaca yang memerlukan instruksi membaca yang sistematis. Kesulitan dalam penguasaan kosakata dianggap sebagai salah satu kondisi paling umum di antara peserta didik di poltekbang Surabaya. Kesulitan ini adalah akibat dari kurangnya instruksi kosa kata yang efektif dan berasal dari keyakinan bahwa peserta didik tidak dapat memperoleh manfaat dari instruksi kosakata yang dirancang untuk peserta didik. Mengidentifikasi gagasan utama teks menolong siswa agar lebih menguasai apa yang sudah mereka baca, berpikir kritis, dan belajar efektif (Jitendra et al., 1998). Menerapkan ide utama dan meringkas adalah dua keterampilan penting yang perlu diketahui peserta didik agar dapat mengerjakan tes prestasi yang berisiko tinggi (Linan-Thompson, Sylvia dan Vaughn, Sharon, 2007). Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris tidak hanya berisi untuk mendorong taruna dalam pengembangan fitur linguistik, tetapi membantu mereka mempelajari fitur pragmatis bahasa untuk interaksi dan implikasi sosial yang efektif. Banyak studi penelitian menunjukkan bahwa kosakata adalah salah satu indikator terbaik dari kemampuan intelektual dan prediktor akurat dari keseluruhan kecerdasan verbal dan kesuksesan di sekolah (Chiang, Hui-Hua, 2018; Okhdar, Mahboub; Ghaffari, Ali, 2018; Douglas, Varrick, Jr, 2016; Reynolds, Barry Lee; Wei-Hua, Wu; Ying-Chun, Shih, 2020; Stoffelsma, Lieke, 2019). Kosakata yang kaya merupakan aset berharga dan atribut penting dalam banyak bidang kehidupan, tidak hanya di dalam pembelajaran tapi juga dalam kehidupan pekerjaan peserta didik di masa depan terutama dalm

dunia penerbangan. Sayangnya, mempelajari kosakata adalah suatu permasalahan bagi taruna di poltekbang Surabaya. Taruna mengembangkan pengetahuan kosakata mereka di kelas, tetapi kosakata yang mereka pelajari sering kali dilupakan dan mereka tidak dapat menggunakannya dalam percakapan sehari-hari dan dalam pembelajaran yang lainnya yang membutuhkan kosakata yang sudah diajarkan. Untuk pelajar bahasa Inggris, lingkungan bahasa asing Inggris adalah “input — konteks yang buruk” dibandingkan dengan suasana bahasa kedua di Inggris. Taruna yang belajar bahasa Inggris di poltekbang Surabaya memiliki lebih sedikit kesempatan lingkungan bahasa untuk memperoleh kata-kata atau non-kata, dan menggunakannya dalam pengaturan komunikatif dunia nyata. Penelitian ini berusaha menyelidiki apakah penerapan strategi ide utama dan strategi meringkas berkontribusi pada taruna poltekbang Surabaya untuk memperkaya pembelajaran kosakata mereka. Oleh karena itu, masalah utama taruna Poltekbang Surabaya adalah kurangnya pemaparan alami bahasa Inggris untuk mempelajari semua aspek komponen bahasa melalui input dan perolehan alami, sehingga mereka tidak mencapai penggunaan kosakata bahasa, kolokasi, idiom, dll secara spontan. Sebagian besar taruna poltekbang Surabaya memiliki masalah pembelajaran kosakata dalam situasi komunikasi bahasa Inggris mereka tidak hanya untuk mengakses tetapi juga untuk mengingat kata yang sesuai, dan masalah ini disebabkan oleh bentuk kata yang tidak diinternalisasi dalam pikiran taruna poltekbang Surabaya. Namun, ada kebutuhan untuk taruna poltekbang Surabaya untuk dibiasakan pada berbagai item kosakata yang digunakan dalam berbagai konteks. Selain itu, kurangnya penerapan metode yang masuk akal untuk mengajar kosakata bahasa Inggris adalah masalah lain taruna poltekbang Surabaya untuk membentuk leksikon mereka. Metode yang tepat dapat membantu mereka untuk memiliki akses mudah ke kata-kata bahasa Inggris secara otomatis dan mudah ketika mereka perlu menggunakan bahasa Inggris dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pengetahuan kosakata dianggap hal yang utama dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa asing karena kurangnya kosakata peserta didik secara konsisten dilaporkan sebagai masalah yang signifikan dalam pencapaian mereka dalam pembelajaran bahasa kedua (L2). Dengan demikian, salah satu diskusi paling signifikan saat ini dalam penerapan strategi ide utama dan strategi meringkas adalah tentang mengajarkan keterampilan kosakata bahasa Inggris dalam konteks penerbangan secara afektif dan kognitif.

METODE

A. Pertanyaan Penelitian.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris merupakan hal yang paling mendasar, penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran kosakata dengan menggunakan strategi ide pokok dan peringkasan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata taruna politeknik penerbangan Surabaya, dan menemukan jawaban untuk pertanyaan berikut. Apakah strategi ide utama dan strategi meringkas memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan kosakata secara statistik pada taruna poltekbang Surabaya?

B. Peserta Penelitian

Partisipan penelitian ini terdiri dari 48 pelajar taruna poltekbang Surabaya tingkat satu pada semester satu. Rentang usia mereka dulu antara 19 dan 20. Semua peserta adalah taruna yang mendapat pembelajaran bahasa Inggris tingkat elementary English. Kelas diadakan empat jam dalam satu minggu dengan 2 sks, yaitu satu sks teori dan 1 sks praktek

C. Instrumen dan Prosedur Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah bahan ajar dan tes. Bahan ajar terdiri dari text bahan bacaan tentang dunia penerbangan empat bulan melalui pembacaan 4 bacaan yang ditawarkan kepada kelompok eksperimen yaitu “cargo” dan “metar”, marshalling, flight approval. Untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran kosakata, tiga lembar kerja dibagikan kepada peserta didik eksperimental pada sesi pertama setiap cerita (dalam bentuk tiga tugas), dan mereka diminta untuk menyelesaikannya dengan hati-hati.

Selain itu, materi pengujian penelitian ini meliputi tiga tes yang diberikan kepada semua peserta. Tes pertama adalah untuk menentukan tingkat kemahiran bahasa Inggris para peserta. Yang kedua adalah "pretest" yang merupakan Tes Kosakata. Yang ketiga adalah "posttest". Posttest terdiri dari lima bagian dengan 30 item kosakata berdasarkan isi dan kata-kata dari dua cerpen tersebut. Posttest menilai pengetahuan peserta didik tentang pengenalan kata (kata benda, kata kerja, kata sifat / kata keterangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya disajikan dalam dua bagian: Bagian pertama membahas pretest (pra pembelajaran), dan bagian kedua menyajikan posttest (pasca pembelajaran). Terlihat ditabel 1 dan 2, terlihat perbedaan yang tidak signifikan antara hasil yang diperoleh dari dua skor kelompok pada pretest sebelum strategi pembelajaran ide utama dan peringkasan. Subjek memiliki tingkat yang hampir sama dalam hal keterampilan kosa kata bahasa Inggris mereka.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Dari Kedua Kelompok Untuk Skor Pre-Test

Kelompok	N	Rata-rata	Deviasi Standar	Perbedaan
----------	---	-----------	-----------------	-----------

Exp.	24	68,54	8.76	76.86
Ctrl.	24	66.70	5.63	31.78

Digambarkan pada Tabel 1, nilai rata-rata dan deviasi standar dalam kinerja pretes untuk kedua kelompok agak kecil dan identik. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata kelompok kontrol (kelompok kontrol M = 66,70) dan rata-rata kelompok eksperimen (kelompok eksperimen M = 68,54) tidak berbeda secara statistik. Dengan kata lain, perbedaan rata-rata tidak signifikan secara statistik untuk skor pretes kosakata sebelum memulai pembelajaran kosa kata untuk kelompok eksperimen. Sebelum menyelesaikan analisis, asumsi utama uji-t sampel independen, yaitu normalitas distribusi diperiksa dengan menjalankan uji Levene (Tabel 2).

Tabel. 2 Uji Homogenitas Varians Untuk Pre-Test

Statistik Levene / F	df1	df2	Sig.
2.522	1	46	.119

Menurut Tabel 4, tes Levene tidak signifikan untuk skor pretes: F pretest (1, 38) = 2.522, p = .119 — pada tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians dipenuhi untuk sampel. Selain itu, Tabel 3 menampilkan hasil uji-t sampel independen untuk skor pretes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kemampuan kosakata peserta didik pada skor pretes di seluruh kelompok (t = 0,862 dengan df = 46, tes kosakata p .862 ≥ ,05).

Tabel. 3 Statistik Inferensial Dari T-Test Sampel Independen Untuk Skor Pretest

Uji-t untuk Tekni Persamaan							
95% Confidence Interval of the Difference							
Kelompok	N	df.	SED	t	sig.(two-tailed)	Lower	Upper
Exp. & Ctrl.	48	46	.91	.862	.393	-.44946	6.116

Nilai signifikansi probabilitas (sig. Two-tailed) pada tabel uji-t lebih tinggi dari alpha (.05) untuk skor pretes pembelajaran kosakata. Hasilnya, nilai p yang tidak signifikan menunjukkan bahwa rata-rata populasi pada tes kosa kata serupa pada awal penelitian. Juga sebelum menyelesaikan analisis, anggapan utama uji-t sampel independen, yaitu, normalitas distribusi diperiksa melalui menjalankan uji Levene yang mana tidak signifikan untuk skor pretest: F

pretest (1, 38) = 0,393, $p = 0,862$ — pada tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians dipenuhi untuk sampel. Statistik deskriptif untuk data posttest disajikan pada Tabel 4:

Tabel. 4 Statistik Deskriptif Dari Kedua Kelompok Untuk Skor Postes

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Exp.	24	85.91	3.16	80.00	95.00
Ctrl.	24	72.00	4.03	70.00	85.00

Hasil statistik deskriptif posttest menunjukkan bahwa mean kelompok kontrol (M kelompok kontrol = 72.00), dan mean kelompok eksperimen (M kelompok eksperimen = 85.91) berbeda secara signifikan. Selain itu, hasil tes Levene (homogenitas varians) untuk skor posttest juga tidak signifikan: F posttest (1, 38) = 0.719, $p = .401$ - pada level alpha 0,05. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians juga tidak dilanggar untuk skor posttest. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel. 5 Varians Homogenitas Untuk Postes

Levene Statistic / F	df1	df2	Sig.
0.719	1	46	.401

Tabel 6 menampilkan hasil statistik inferensial dari uji-t sampel independen untuk mean posttest.

Tabel. 6 Statistik Inferensial Dari T-Test Sampel Independen Untuk Sarana Posttes

<i>t</i>-test for Equality of Means							
95% Confidence Interval of the Difference							
Groups	N	df.	SED	t	sig.(two-tailed)	Lower	Upper
Exp. & Ctrl.	48	46	0.33	13.306	.000	11.81	16.021

Berdasarkan Tabel 6, hipotesis bahwa skor penilaian rata-rata kemampuan mengingat kosakata (posttest) sama di kedua kelompok ditolak ($t = 13.306$, $df = 46$, $Sig. = .000 \leq .05$). Nilai signifikansi probabilitas (Sig.) Pada tabel uji-t lebih kecil dari alpha .05.

Tabel. 7 T-Test Sampel Terpasang Untuk Sarana Pretest Dan Posttest Dari Kedua Grup

Statistik Sampel Berpasangan						
Kelompok			Rata-rata	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Exp.group	Pasangan 1	Skor Pretest	68.54	24	8.76	1.789
		Skor Posttest	85.91	24	3.16	.645
Ctrl group	Pasangan 1	Skor Pretest	66.70	24	5.63	1.150
		Skor Posttest	72.00	24	4.032	.82

Seperti yang tergambar pada Tabel 7, nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat dari (66.70) pada pretest menjadi (72.00) pada posttest. Sehubungan dengan kinerja peserta dalam kelompok eksperimen, skor rata-rata meningkat dari (68.54) pada pretest menjadi (85.91) pada posttest. Menurut Tabel 5, kedua kelompok mengalami kemajuan dalam posttest. Berdasarkan hasil uji-t sampel berpasangan, peningkatan ini signifikan secara statistik hanya untuk kelompok eksperimen ($p \leq 0,05$). Kedua kelompok membuat kemajuan substansial dalam posttest pembelajaran kosakata. Namun, kemajuan ini tidak signifikan secara statistik untuk kelompok kontrol ($p \geq 0,05$). Hasil ini juga menolak hipotesis nol.

Salah satu aspek problematis dalam pengajaran / pembelajaran Bahasa Inggris yaitu pengajaran kosakata melalui metode strategi ide utama dan peringkasan telah dielaborasi dalam penelitian ini. Ini menyelidiki hubungan langsung antara strategi ide utama dan peringkasan dan peningkatan keterampilan kosakata pelajar. Kosakata adalah bagian yang sangat diperlukan dari suatu bahasa dan pengajaran kosakata bahasa Inggris merupakan bidang penting dalam pengajaran bahasa. Penelitian ini menemukan penerapan strategi ide utama dan peringkasan semakin terkait dengan dua faktor utama: pengetahuan peserta didik tentang bahasa dan pengetahuan pendidik tentang bahasa dan strategi pengajaran. Sebab, dari satu sisi, pendidik sebagai konduktor, pembantu dan fasilitator dapat menjadi pembuka jalan bila mereka berkompeten dan berilmu, dan di sisi lain, kolaborasi peserta didik terkait pengetahuan dan kemampuannya sangat memudahkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, memanfaatkan strategi ide utama dan peringkasan sebagai penghubung dan menciptakan jembatan dengan

mudah antara metode pengajaran bahasa pendidik dan pendekatan pembelajaran bahasa peserta didik dalam cara kolaboratif. Demikian pula, proses pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa akan difasilitasi secara kognitif dan emosional. Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran kosakata bahasa Inggris melalui strategi ide utama dan peringkasan memainkan peran penting sebagai perantara yang mengarahkan taruna politeknik penerbangan Surabaya dari level aktual mereka ke level potensi peningkatan kosakata bahasa Inggris menuju level dinamis pengetahuan kosakata untuk mengaplikasikan pengetahuan melalui komunikasi mereka secara tepat dan tepat, tetapi level ini membutuhkan pembangunan scaffolding untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bahasa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi ide utama dan peringkasan di kelas Bahasa Inggris merupakan salah satu metode dinamis terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa, khususnya, ini merupakan pendekatan yang berpusat pada pendidik dibandingkan dengan metode pasif tradisional. Dalam strategi ide utama dan peringkasan, pendidik dan peserta didik bersepakat untuk memilih genre (jenis) cerpen berdasarkan minat peserta didik, memilih kegiatan kelas (role-play, drama, dll.) Berdasarkan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Serta tujuan belajar mengajar. Strategi ide utama dan peringkasan dapat membantu peserta didik menggunakan bahasa asing untuk mengungkapkan pemikirannya dalam konteks situasional. Metode ini sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara linguistik dan kontekstual serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk menguraikan implikasi pedagogis dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berorientasi cerita pendek dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kosakata peserta didik, maka beberapa kegiatan belajar mengajar bahasa dapat dirancang. Memanfaatkan berbagai kegiatan dan praktik dunia nyata melalui materi otentik seperti cerita pendek mempersiapkan taruna untuk menjadi lebih mampu dan mandiri untuk menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam komunikasi mereka. Strategi berorientasi cerita pendek meningkatkan pengetahuan sikap peserta didik untuk berpikir, mengaktifkan skema peserta didik untuk memproses item kosakata secara kognitif, dan untuk mengekspresikan pandangan mereka secara kritis. Secara khusus, di poltekbang Surabaya, kurikulum, silabus dan model penilaian pengajaran bahasa Inggris perlu dikembangkan atau dirancang secara pedagogis, karena, taktik pedagogis memaksimalkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran kosakata sebagai salah satu keterampilan bahasa Inggris untuk para profesional masa depan mereka setelah mereka bekerja dalam dunia penerbangan. Terutama, secara pedagogis,

pengajaran kosakata membutuhkan metode yang tepat yang harus diadopsi, materi yang tepat yang harus dikembangkan dan praktik yang tepat, tugas dan kegiatan yang harus dirancang berdasarkan kebutuhan, tujuan dan minat pelajar kelas Bahasa Inggris untuk melibatkan kemampuan kognitif dan produktif mereka. Bahasa konseptual dan kebiasaan yang tinggi belajar. Oleh karena itu, akan sangat berguna untuk lebih memperhatikan pengajaran kosakata melalui strategi ide utama dan peringkasan dalam pendidikan bahasa Inggris di Politeknik Penerbangan Surabaya. Terakhir, penelitian ini mencoba untuk menyoroti peran pendidik bahasa Inggris dalam menghubungkan pengajaran kosakata yang dapat dikelola dengan menerapkan metode yang sesuai (strategi ide utama dan peringkasan) untuk memberikan kesempatan belajar kosakata bagi peserta didik.

PENUTUP

Luaran dari investigasi ini adalah untuk menguji dampak penggunaan strategi ide utama dan peringkasan untuk meningkatkan pembelajaran kosakata peserta didik di Politeknik Penerbangan Surabaya. Hasil yang diperoleh melalui strategi ide utama dan peringkasan untuk meningkatkan pembelajaran kosakata pelajar menengah-atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang menerima 16 sesi kegiatan dan tugas strategi ide utama dan peringkasan mencapai skor yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak, melalui tes kosakata mereka (posttest). Terbukti bahwa pembelajaran kosakata melalui pembacaan cerita pendek pada kelompok eksperimen lebih berhasil dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan pelatihan kosakata cara tradisional. Itu seharusnya diulangi bahwa berdasarkan temuan dan membandingkan skor pretest dan posttest di kedua kelompok eksperimen dan kontrol, strategi ide utama dan peringkasan berkontribusi untuk memberikan kelas lingkungan yang lebih bermakna dan kohesif, dan sebagai keterampilan yang berpengaruh dan bermanfaat dalam perhatian, persepsi dan pemahaman peserta didik pembelajaran bahasa. Ini dapat meningkatkan kefasihan dan akurasi taruna Politeknik Penerbangan Surabaya. Suasana kelas kelompok eksperimen lebih menyenangkan, kreatif dan positif serta peran taruna dalam pembelajaran kosakata berubah dari pasif menjadi aktif yang selalu berusaha mengikuti tugas-tugas strategi ide utama dan peringkasan. Akibatnya, sangat membantu untuk memanfaatkan strategi ide utama dan peringkasan sebagai alat untuk meningkatkan tidak hanya keterampilan kosakata peserta didik tetapi juga pengembangan bahasa mereka yang melibatkan proses kognitif peserta didik untuk menginternalisasi materi pembelajaran.

Menggunakan strategi ide utama dan peringkasan akan meningkatkan kemampuan produktif pelajar (berbicara dan menulis) serta kemampuan reseptif mereka (mendengarkan dan membaca) melalui penguasaan kosakata yang memadai (komponen penting dari pembelajaran bahasa). Sejalan dengan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada pretest dan posttest, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan instrumen lain seperti wawancara, dan angket untuk mengenali daya paham pendidik dan peserta didik perihal jenis metode pembelajaran kosakata dan pengajaran kosakata. Saran lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah melakukan studi semacam itu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perbedaan sosio-budaya, lintas budaya atau budaya antara bahasa Inggris dan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- August, D., Artzi, L., Barr, C., & Francis, D. (2018). The moderating influence of instructional intensity and word type on the acquisition of academic vocabulary in young English language learners. *Reading and Writing*, 31(4), 965–989. doi:10.1007/s11145-018-9821-1.
- Chiang, Hui-Hua. (2018). English Vocabulary Size as a Predictor of TOEIC Listening and Reading Achievement among EFL Students in Taiwan. *Theory and Practice in Language Studies*; London Vol. 8, Iss. 2. DOI:10.17507/tpls.0802.04.
- Doddapaneni Anil Kumar; Senkamalam Periyasamy Dhanavel. (2018). Exploring differences in vocabulary knowledge of semi-urban ESL undergraduate students. *Calidoscópico*; São Leopoldo Vol. 16, Iss. 1.
- Douglas, Varrick, Jr. (2016). Enhancing English Academic Vocabulary Acquisition and Retention in Intensive English Programs with the Involvement Load Hypothesis. *Theory and Practice in Language Studies*; London Vol. 6, Iss. 12. DOI:10.17507/tpls.0612.01.
- Gu, Y. (2002). Gender, academic major, and vocabulary learning strategies of Chinese EFL learners. *RELC Journal*, 33(1), 35-54.
- ICAO 9835, 2nd Edition, September 1, 2010 - Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements.
- I-Chia, Chou. (2018). Exploring Taiwanese Students' Perceptions of Active Explicit Vocabulary Instruction: A Case Study in an English Medium Course *International Journal of Education & Literacy Studies*; Footscray Vol. 6, Iss. 1. DOI:10.7575/aiac.ijels.v.6n.1p.17.
- Izadpanah, Elham; Ghafournia, Narjes. (2016). The Effectiveness of Strategy-based Vocabulary Instruction on Iranian EFL Learners' Recall. *Theory and Practice in Language Studies*; London Vol. 6, Iss. 3. DOI:10.17507/tpls.0603.21
- Marzban, Amir; Firoozjahantigh, Mojgan. (2018). The Effect of Mnemonic Keyword Techniques Instruction on Vocabulary Achievement and vocabulary Size of Iranian EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*; Footscray Vol. 7, Iss. 4. DOI:10.7575/aiac.ijalel.v.7n.4p.222.

- Mohd Tahir, Mohd Haniff; Intan Safinas Mohd Ariff Albakri; Airil Haimi Mohd Adnan; Rafidah Abd Karim. (2020). The Effects of Explicit Vocabulary Instructions on Secondary ESL Students' Vocabulary Learning. *3L, Language, Linguistics, Literature; Selangor* Vol. 26, Iss. 2. DOI:10.17576/3L-2020-2602-12
- Okhdar, M., & Ghaffari, A. (2018). English vocabulary learning through recommender system based on sentence complexity and vocabulary difficulty. *Kybernetes*, 47(1), 44–57. doi:10.1108/k-06-2017-0198.
- Reynolds, B. L., Wu, W.-H., & Shih, Y.-C. (2020). Which Elements Matter? Constructing Word Cards for English Vocabulary Growth. *SAGE Open*, 10(2), 215824402091951. doi:10.1177/2158244020919512.
- Stoffelsma, L. (2019). English vocabulary exposure in South African township schools: Pitfalls and opportunities. *Reading & Writing*, 10(1). doi:10.4102/rw.v10i1.209.
- Wood, C., Fitton, L., Petscher, Y., Rodriguez, E., Sunderman, G., & Lim, T. (2018). The Effect of e-Book Vocabulary Instruction on Spanish–English Speaking Children. *Journal of Speech Language and Hearing Research*, 61(8), 1945. doi:10.1044/2018_jslhr-l-17-0368.